

Hierarki Kebutuhan Tokoh Handa Seishuu Dalam *Live Action* Anime “Barakamon”: Psikoanalisis Abraham Maslow

Salwa Falikha¹, Sri Oemiati²

Faculty of Humanities, Dian Nuswantoro University, Semarang, Indonesia

Received: 03-10-2024; Revised: 18-10-2024; Accepted: 31-10-2024; Published: 31-10-2024

Abstract

The goal of this study is to describe how Handa Seishuu, the main character, employs hierarchical needs elements. The authors's research approach is descriptive qualitative. The purpose of this study is to analyze Handa Seishuu's character's hierarchy of wants using Abraham Maslow's psychology theory. This study's data comes in the form of scenes and dialogue lines connected to the research issue. The results showed that Handa Seishuu's character fulfills the stages of hierarchical needs according to Abraham Maslow's theory: 1) psychological needs in the form of food and shelter, 2) Security needs in the form of meeting people who live on Goto Island, 3) The need to be owned and loved in the form of affection from friends, 4) Self-esteem needs in the form of appreciation or praise from others, 5) Self-actualization needs in the form of trying to develop potential.

Keywords: *Hierarchy of Needs; Handa Seishuu; Barakamon; Abraham Maslow*

1. Pendahuluan

Berbicara mengenai karya sastra pasti tidak akan terlepas dari sebuah keindahan. Menurut (Tyas & Kurniawan, 2022) karya sastra merupakan hasil pengembangan gagasan atau pemikiran kreatif seorang penulis. Karya sastra tidak lepas dari aspek kebudayaan yang erat kaitannya dengan kehidupan suatu masyarakat, karena karya sastra dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Dengan kata lain, karya sastra dipandang sebagai karya kreatif yang sering dihubungkan dengan gejala-gejala psikologis, seperti sikap dan tingkah laku manusia, selain sebagai karya seni yang disampaikan melalui berbagai interaksi sosial (Rostanawa, 2018).

Karya sastra tidak hanya berbentuk tulisan, namun bisa juga diadaptasikan menjadi bentuk audio visual seperti film, drama, dan *live action*. (Rostanawa, 2018) mengemukakan adaptasi karya sastra ke dalam bentuk film telah lama menjadi praktik yang berkembang dalam industri perfilman. Salah satu karya sastra yang paling umum dijumpai di lingkungan masyarakat Jepang adalah adaptasi *live action* anime. Menurut (Serafine & Winny, 2024) anime merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut film animasi dengan ciri khas tertentu, seperti gambar berwarna cerah, karakter yang terlibat dalam berbagai situasi, serta alur cerita yang disesuaikan dengan audiens. Adaptasi *live action* anime yang menampilkan aktor manusia

¹ Corresponding Author. E-mail: falikhasalwa@gmail.com
Telp: +62857-4147-8183

untuk memerankan karakter dari literatur, anime, dan manga dalam film atau acara televisi menjadikan tren yang berkembang dalam bisnis hiburan. Selain memberikan kesempatan kepada para penggemar untuk melihat perwujudan visual dari karakter yang mereka cintai, proses ini juga menimbulkan kesulitan dalam melestarikan berbagai semangat dari narasi asli sekaligus menghasilkan pengalaman baru yang menarik bagi penonton.

Di lingkungan masyarakat sekarang terutama di Jepang banyak anime yang diadaptasikan menjadi *live action* salah satunya Barakamon. Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk mengangkat *live action* Barakamon karena menawarkan pengalaman emosional yang berbeda dari animenya dan menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi plot dengan cara yang berbeda dengan pemain yang nyata. Selain mengabadikan aspek-aspek penting dari karya aslinya, adaptasi ini memungkinkan penonton untuk mengapresiasi keindahan cerita dalam keadaan sekarang. *Live action* anime Barakamon bergenre *comedy* dan *slice of life* (kehidupan sehari-hari) yang diproduksi oleh Fuji TV 2023 dengan disutradarai Masaki Tachibana ini menceritakan tentang kisah seorang seniman kaligrafi muda berbakat dengan kecenderungan temperamental dan sifat perfeksionis. Sebagai bentuk hukuman dalam upaya untuk menemukan inspirasi baru, Handa Seishuu dikirim ke sebuah pulau kecil di daerah pedesaan setelah memukul seorang kurator seni yang mengkritik karyanya. Di sebuah pedesaan itu Handa berteman dengan para penduduk pulau Goto diantaranya seorang anak kecil yang lincah bernama Naru Kotoishi. Gaya hidupnya yang tenang dan hubungannya dengan penduduk desa mulai mengubah pemikirannya tentang seni, kehidupan, dan mencapai kebahagiaan sehingga membuat Handa perlahan-lahan kembali menulis kaligrafi.

Upaya Tokoh Handa Seishuu dalam memenuhi kebutuhan adalah refleksi dari ambisinya serta dorongan yang muncul dari motivasi kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Hal ini pula yang menjadi alasan memfokuskan penelitian pada analisis psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh Handa Seishuu dalam *live action* anime Barakamon. Psikologi humanistik memiliki kelebihan karena lebih fokus mengkaji hierarki kebutuhan manusia (Djumadin, 2021). Teori hierarki dipilih karena kepribadian tokoh utama dalam *live action* anime Barakamon mencerminkan perilaku manusia yang berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi serta bakatnya. Dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan, Handa dapat menemukan jati dirinya dan dapat mencapai *real self* nya.

Menurut (Rafi, 2023) kebutuhan adalah sebuah keinginan yang harus dipenuhi oleh manusia. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, hal tersebut akan berdampak pada kehidupan masing-masing. Menurut (Alwisol, 2018) manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan. Psikologi sastra merupakan studi yang mencakup temuan-temuan studi sastra yang melihat karya sebagai cerminan dari sisi batin atau psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra (Atri Miftakhul Jannah et al., 2023). Adapun pengertian psikologi sastra menurut Endraswara dalam (Astuti, 2020) adalah kajian sastra yang mengandung sebuah karya sebagai kegiatan kejiwaan. Maslow dalam Alwisol (2018) mengusulkan bahwa kebutuhan manusia dapat diatur dengan kebutuhan piramida, dengan kebutuhan paling dasar berada di bagian bawah dan kebutuhan yang kompleks berada di bagian atas. Maslow mengelompokkan hierarki kebutuhan menjadi 5 kategori, yaitu: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Keamanan, Kebutuhan Dimiliki dan Cinta, Kebutuhan Harga Diri, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri. Kebutuhan fisiologis terdiri dari makan, minum, tempat tinggal, dan seks. Setelah kebutuhan fisiologis sudah terpuaskan dengan cukup, muncul kebutuhan rasa aman, stabil perlindungan, struktur hukum, ketertiban, batasan,

dan bebas dari rasa takut atau cemas. (Maslow dalam Alwisol, 2018) Kebutuhan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan. Sesudah kebutuhan fisiologis dan keamanan sudah terpuaskan, kebutuhan dimiliki dan mencintai menjadi tujuan yang dominan. Setelah kebutuhan dimiliki dan cintai sebagian terpenuhi, dorongan harga diri mengambil alih sebagai motivator utama. Menurut Maslow, seperti yang dijelaskan dalam Alwisol, terdapat dua jenis motivasi terkait harga diri. Pertama, motivasi untuk menghargai diri sendiri (*self respect*), yang mencakup kebutuhan akan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan. Kedua, mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from others*), yang meliputi kebutuhan akan prestise, pengakuan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Setelah kebutuhan utama sudah terpenuhi, muncul kebutuhan aktualisasi diri. Keinginan untuk menjadi diri sendiri sepenuhnya, merasa puas dengan diri sendiri, menjadi kreatif dan tidak dibatasi untuk memenuhi potensi diri, dan berada di puncak kesuksesan dikenal sebagai aktualisasi diri. Akibatnya, beberapa motif dari berbagai tingkatan hierarki Maslow dapat muncul secara bersamaan karena pikiran manusia adalah sistem yang berfungsi kompleks dengan proses paralel yang beroperasi pada waktu yang sama (Trivedi & Metha, 2019).

Penelitian terdahulu yang serupa mengenai teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dilakukan oleh (Yuliantarini et al., 2021) dengan judul Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Kousei Arima Pada Anime *Shigatsu Wa Kimi No Uso* Kajian Psikologi Humanistik. Penelitian ini berfokus pada Tokoh Utama untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan. Hasil penelitian Yuliantarini menunjukkan tokoh utama Kousei Arima telah memenuhi semua hierarki kebutuhannya dengan baik serta dapat mencapai *real self* nya. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Apriliani et al., 2023) dengan judul Hierarki Kebutuhan Tokoh Sou Sakura Dalam Drama Silent Psikoanalisis Abraham Maslow. Hasil penelitian Apriliani menunjukkan bahwa Tokoh Sou Sakura telah memenuhi kelima hierarki kebutuhan berdasarkan teori Abraham Maslow. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Muflikhah & Oemiati, 2024) dengan judul *Hierarchy Of Needs Of The Character Mas Burnedead In The Anime Mashle: Magic And Muscles*. Hasil penelitian Muflikhah mengungkapkan bahwa tokoh Mash Burnedead memenuhi kelima hierarki kebutuhan Abraham Maslow serta tokoh Mash Burnedead bisa mencapai *real self* nya.

Meskipun pada penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, namun yang membedakan yaitu sumber data. Sumber data penelitian yang penulis lakukan berupa adaptasi dari anime “Barakamon”, dimana *live action* dari adaptasi anime “Barakamon” belum ada peneliti yang menggunakannya untuk dijadikan penelitian.

2. Metode

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Ratna dalam (Rifandi & Arianingsih, 2022) dalam analisis deskriptif, fakta-fakta dideskripsikan pada awalnya, dan kemudian analisis dilakukan setelahnya. Menurut Semi dalam (Hefi et al., 2022) pendekatan deskriptif bergantung pada pemahaman tentang hubungan antara konsep-konsep yang sedang dieksplorasi secara empiris, bukan pada data numerik. Adapun sumber data penelitian ini adalah *live action* anime yang berjudul “Barakamon”.

Rostanawa dalam Ariyanto & Santoso, (2024) mengatakan bahwa metode analisis data adalah dengan meneliti karakter utama menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan kajian teori Abraham Maslow tentang kebutuhan manusia. Menemukan dialog, kalimat, frasa, dan urutan yang melibatkan karakter utama dalam *live action* Barakamon menjadi dasar dari proses analisis. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan untuk menggambarkan psikologi tokoh utama. Kemudian menganalisis data-data yang ditemukan dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow untuk mengetahui unsur-unsur kebutuhan hierarki apa saja yang ada dalam diri tokoh utama.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan tentang kebutuhan hierarki tokoh utama Handa Seishuu, diketahui bahwa kebutuhan hierarki yang terpenuhi pada tokoh utama Handa dalam *live action* anime “Barakamon” adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Skala Penilaian

Score	Deskripsi
1	Sangat tidak terpenuhi: kebutuhan sama sekali tidak terpenuhi. Individu merasa sangat kekurangan dalam aspek ini dan mengalami kesulitan.
2	Tidak terpenuhi: kebutuhan hampir tidak terpenuhi. Merasa ketidakpuasaan yang besar dan mungkin mengalami masalah serius terkait dengan aspek ini.
3	Kurang terpenuhi: kebutuhan terpenuhi dalam tingkat yang sangat rendah. Individu merasa tidak nyaman dan tertekan, tetapi ada sedikit elemen pemenuhan.
4	Kebutuhan terpenuhi: kebutuhan terpenuhi, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Individu mungkin merasa sedikit lebih baik, tetapi tidak sepenuhnya puas.
5	Kebutuhan sangat terpenuhi: kebutuhan terpenuhi pada tingkat yang moderat. Individu merasa cukup baik, tetapi masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Tabel 2 Perkiraan Persentase Kebutuhan Tokoh Handa

Kebutuhan Hierarki	Score/Persentase	Deskripsi
Kebutuhan Fisiologis	4 = 80%	Handa memiliki akses ke makanan dan tempat tinggal yang cukup baik di desa, tetapi masih ada beberapa kekurangan.
Kebutuhan Rasa Aman	3 = 60%	Handa awalnya merasa tidak aman dan terasing di lingkungan baru, tetapi seiring berjalannya waktu, Handa mulai merasa lebih nyaman dan aman.
Kebutuhan Dicintai dan Miliki	4 = 80%	Handa memiliki hubungan yang sangat baik dengan penduduk desa. Terutama Naru, sehingga kebutuhan dicintai dan dimiliki terpenuhi dengan baik.
Kebutuhan Harga Diri	3 = 60%	Handa mulai mendapatkan pengakuan atas karyanya, tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam hal harga diri.
Kebutuhan Aktualisasi Diri	4 = 80%	Handa menemukan kembali semangat berkecenderungannya dan mulai mengembangkan potensinya, tetapi masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi.

3.1 Kebutuhan Fisiologis

Menurut Maslow dalam Alwisol (2018), kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar. Kebutuhan ini mencakup makan, minum, tempat tinggal, dan seks.

3.1.1 Kebutuhan Makan

Kebutuhan makan terjadi ketika Handa mendapatkan bingkisan makanan dari kakek setelah orang-orang di desa Goto membantu Handa memindahkan barang-barang. Hal tersebut dapat dilihat dalam data berikut:



Gambar 1. Handa sedang memakan manisan acar
Episode 01, menit 24:38

ハンダ :うまい
umai
enak

(Episode 01, menit 24:38)

Pada gambar 1 memperlihatkan bahwa Handa Seishuu sedang makan manisan acar yang dikasih oleh Kakek Naru saat sesudah ia membereskan rumah pindahannya di desa Goto.

Berdasarkan scene dan dialog tersebut menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan dasar dalam hierarki kebutuhan yaitu makan. Hal ini dibuktikan dengan scene di mana Handa Seishuu sedang memakan manisan acar yang diberikan oleh Kakek Naru sehingga memenuhi kebutuhan energi dalam tubuh. Kebutuhan ini erat kaitannya dengan kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, minum, menghirup oksigen, serta tempat tinggal. Selain itu, hal lainnya dapat dibuktikan dengan dialog yang Handa katakan yaitu “*umai*” yang merujuk pada konsep rasa lezat dari manisan acar yang Handa makan. Selain itu kata “*umai*” menunjukkan bahwa pengalaman makan tidak hanya terpenuhi secara fisik tetapi juga secara emosional.



Gambar 2. Makanan zenzai
Episode 02, 37:24



Gambar 3. Handa sedang makan
Episode 02, 38:21

ミワ :先生、どうよう

Sensei, douyou
Sensei, bagaimana rasanya?
ハンダ : ああ、うまいた
Aa, umaita
Enak!

(Episode 02, menit 37:24-38:31)

Pada scene dan dialog tersebut memperlihatkan Handa sedang memakan zenzai bersama Keito setelah pulang dari perayaan mochimaki.

Data scene dan dialog tersebut menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh Handa berupa kebutuhan fisiologis yaitu makan untuk memenuhi kebutuhan energi dalam tubuh. Hal ini dapat dibuktikan dari scene Handa yang sedang memakan zenzai bersama Kaito teman barunya di desa Goto.

3.1.2 Kebutuhan Tempat Tinggal

Kebutuhan ini terjadi ketika Miwa dan Tama yang terlebih dulu tiba di rumah Handa. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dalam data berikut:



Gambar 4. Miwa, Tama, dan Naru yang berkunjung dirumah Handa
Episode 02, 04:48

ミワ : ああ、おかいいり
Ah, okairi
Selamat datang!
ハンダ : 先に帰ったのどうれんち
Sakini kaeta no dourenchi
Tadi bilang mau pulang duluan, maksudnya kerumahku?
ミワ : 静かにしつから、いいですよ？
Shizukani shitsu kara, iidesuyo?
Enggak masalah asalkan kalem, kan?
ミワ : 宿題をしましょう
Shukudai wo shimasuyou
Ayo kerjakan PR
ハンダ : 家である、その
Ie de aru, sono
Kerjakan di rumah sendiri, sana

(Episode 02, menit 04:48)

Scene dan dialog tersebut menunjukkan ketika Miwa dan Tama terlebih dulu sampai di rumah Handa. Miwa dan Tama yang menyambut kedatangan Handa dan Naru di rumah membuatnya kaget.

Data scene dan dialog tersebut menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan fisiologis pada tokoh Handa Seishuu terkait dengan tempat tinggal. Hal ini dapat dibuktikan ketika Tama dan Miwa masuk ke rumahnya, membuat Handa merasa kesal karena waktu istirahatnya terganggu. Meskipun Handa mengusir mereka untuk pulang, Tama, Miwa, dan Naru tetap bersikeras untuk menyelesaikan PR mereka di rumah Handa, meskipun suasana menjadi tidak nyaman bagi Handa.

3.2 Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan Handa akan rasa aman ditunjukkan melalui rasa takut dan cemas saat badai datang dan menimpa rumah Handa.



Gambar 5. Handa mengalami ketakutan
Episode 02, menit 14:12

- ナル :先生、大丈夫か？
Sensei, daijoubu?
Sensei, apakah tidak apa-apa?
- 祖父 :窓もドアもいやな壊れた、けがをいわかないか？
Mado mo doa mo iyana kowaretta, kege wo iwakanaika?
Jendela dan pintu pun rusak, kau terluka?
- ハンダ :天国助けて
Tengoku tasuke
(surga menolongku)
- ナル :先生、泣いている
Sensei, naiteiru?
Apakah sensei menangis?

(Episode 02, menit 14:12)

Scene dan dialog tersebut menceritakan ketika badai lebat turun di desa Goto. Saat itu dengan keadaan badai lebat dan listrik padam mengakibatkan Handa mengalami ketakutan dan kecemasan karena berada sendirian di rumah.

Handa yang mengharapkan ada seseorang yang dapat membantu dalam keadaan genting akhirnya mendapatkan ketenangan dan merasa aman dengan datangnya Kakek dan Naru. Kakek datang ke rumah Handa untuk menolong serta Naru yang menanyakan bagaimana keadaan Handa setelah badai lebat menimpa rumahnya. Yang mendasari scene

dan dialog tersebut termasuk dalam kebutuhan rasa aman ialah mendapatkan perlindungan dengan Handa merasa aman dan bebas dari rasa takut serta cemas akibat kejadian badai lebat tersebut.

3.3 Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

Kebutuhan Handa akan rasa dimiliki dan cintai dapat dilihat pada data sebagai berikut:



Gambar 6. Teman-teman yang merindukan Handa
Episode 05, 36:26

ナル : 先生、先生がいなつまらない。先生と知ったいこと、まだまだ
いっばいやるから。だからさ、帰って来てね

*Sensei, sensei ga inai tsumaranai. Sensei to shitai koto, madamada ippai
yarukara. Dakara sa, kaette kite ne.*

Sensei, sangat membosankan tanpamu. Masih banyak hal-hal yang ingin
saya lakukan dan ketahui bersama sensei. Jadi silahkan kembali ya.

ハンダ : ああ、分かったよ

Aa, wakattayo

Mengerti

皆 : 1, 2, 3, 待っててね

1, 2, 3 mattetene

1, 2, 3 kami menunggumu

(Episode 05, menit 36:26)

Scene dan dialog tersebut menunjukkan Handa yang sedang mengobrol bersama anak-anak di desa Goto melalui video call saat Handa berada di Tokyo. Keberadaan Handa di Tokyo untuk menyelesaikan sebuah pameran kaligrafi setelah sekian lama tidak mengikuti pameran seni kaligrafi akibat pengasingan dirinya di desa Goto. Naru (anak kecil) di desa Goto yang sangat senang jika Handa berada di dekatnya menjadi sedih jika tidak ada Handa Sensei dan membuat keadaannya menjadi membosankan.

Pada data scene dan dialog tersebut menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan dimiliki dan cinta tokoh Handa melalui kasih sayang teman-teman. Hal ini dapat dibuktikan dengan dialog Naru yang mengatakan masih banyak hal yang ingin Naru lakukan bersama Handa Sensei serta ditunjukkan oleh sikap kepedulian teman-teman yang menunggu kedatangan Handa untuk kembali ke desa tersebut merupakan bentuk kasih sayang sebagai teman.

3.4 Kebutuhan Harga Diri

Maslow dalam Alwisol (2018) penghargaan dari orang lain sebaiknya diperoleh melalui penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam data berikut:



Gambar 7. Kachou sedang melihat karya kaligrafi Handa yang terbaru
Episode 05, 13:52

課長 : 私一人は評価す分けてわないな。対処に選ばれてもいい作品だ
Watashi hitori ha hyoukasu wakete wanai na. Taishoni erabarette mo ii sakuhin da

Meskipun bukan hanya saya saja yang akan menilai, tapi karya ini layak mendapatkan juara pertama

ハンダ : ありがとうございます

Arigatou gozaimasu
Terima kasih banyak

(Episode 05, menit 13:52)

Scene dan dialog tersebut menggambarkan Handa yang sedang memperlihatkan lukisan terbarunya kepada Kachou.

Pada data scene dan dialog tersebut memperlihatkan pemenuhan kebutuhan harga diri Handa Seishuu dalam bentuk percaya diri-penghargaan dari orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemberian apresiasi Kachou kepada Handa serta didukungnya sikap Kachou yang mengatakan bahwa lukisan Handa layak mendapatkan juara pertama membuat Handa merasa percaya diri dan memiliki potensi untuk sebuah prestasi.



Gambar 8. Miwa dan Tama sedang menelepon Handa
Episode 06, 10:30

ハンダ : ええ、もう聞いてこれ

Ee, mou kiite kore

Hah? Katakan sekali lagi

ミワ : 諸語店でしたと私が銀所、そしてタマさんなんと金賞

Shogoten de shita to watashi ga ginsho, soshite tama nan to kinsho

Kubilang, kami dapat penghargaan di kaligrafi. Aku dapat mendali perak, lalu tama, di luar dugaan dapat mendali emas!

ハンダ : まじか、すげ

Majika, suge

Serius, hebat sekali

タマ : 先生のご指導のおかげでよ

Sensei no goshidou no okagede yo

Itu semua berkat bimbinganmu, sensei

ハンダ : おめでとう玉さん

Omedeou tama san

Selamat Tama

(Episode 06, menit 10:30)

Scene dan dialog tersebut menggambarkan Miwa dan Tama yang sedang menelepon Handa untuk memberitahu bahwa mereka mendapatkan penghargaan lomba kaligrafi di sekolah.

Penulis mengkategorikan scene dan dialog tersebut ke dalam hierarki kebutuhan penghargaan dari orang lain berupa dihargai dan diapresiasi karena didukungnya sikap Miwa dan Tama yang mengatakan bahwa berkat Handa Sensei kami dapat memenangkan medali emas dan perak. Sikap Tama yang mengatakan bahwa berkat bimbingan Handa Sensei kami mendapatkan penghargaan berupa medali membuat Handa merasa dihargai dengan apa yang sudah dilakukan sehingga mendorong Handa untuk lebih mengerjakan dan menghasilkan hal yang bernilai lebih karena Handa memiliki rasa percaya diri.

3.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan, dan untuk menjadi kreatif untuk mencapai puncak prestasi potensinya (Maslow dalam Alwisol, 2018). Hal ini dapat dilihat pada data berikut:



Gambar 9. Handa memutuskan untuk membuka kelas kaligrafi sedang Episode 10, 03:27

ハンダ : これはちゃんといつらの先生になって、村に呼んだり視線が二足のわらじで、どっちも中途半端なんだろう。ちゃんと自分の力でゼロからスタートするんだ。

Kore ha canto koitsura no sensei ni natte, mura ni yon dari shisen ga nisokunowaraji de, dotchi mo chuuto hanpan daraou. Chanto jibun no chikara de zero kara sutaato surunda.

Aku akan membuka kelas kaligrafi di desa. Aku ingin menjadi sensei yang layak bagi mereka dan membalas kebaikan penduduk. Kalau aku melakukan dua hal sekaligus keduanya sama-sama setengah hati kan? Aku harus mulai dari nol dengan menggunakan kemampuanku sendiri.

(Episode 10, menit 03:27)

Scene dan dialog tersebut menggambarkan ketika Handa dan Kawafuji sedang berdebat akibat Handa memutuskan untuk mengakhiri kolaborasi dengan Kawafuji.

Sejak menjadi seniman kaligrafi, Handa hanya mengikuti jejak ayahnya saja yaitu menjadi seniman kaligrafi terkenal. Namun, setelah insiden yang merusak reputasi Handa kemudian diasingkan ke desa kecil. Di desa kecil itu interaksi Handa dengan penduduk lokal, terutama Naru membantu menemukan kembali kebahagiaan dan kreativitas Handa dalam seni kaligrafi. Kemudian, setelah melewati berbagai kehidupan di desa kecil Handa memutuskan untuk mengakhiri kolaborasi dengan Kawafuji karena memilih untuk membuka kelas kaligrafi sebagai bagian dari proses penemuan jati diri. Interaksi dengan anak-anak desa memberi inspirasi dan semangat baru, serta membantu memahami bahwa seni kaligrafi dapat dinikmati dan diajarkan dengan cara yang lebih santai dan kreatif. Handa membuka kelas kaligrafi dengan menggunakan kemampuan sendiri dan di bantu oleh anak-anak di desa Goto. Hal tersebut menunjukkan bahwa Handa memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan memanfaatkan seluruh bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki secara maksimal.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis hierarki kebutuhan pada tokoh utama dalam *live action* anime berjudul “Barakamon”, penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan hierarki tokoh Handa Seishuu telah memenuhi kelima tahapan kebutuhan hierarki Abraham Maslow antara lain 1) Kebutuhan fisiologis yang Handa Seishuu penuhi adalah pemenuhan kebutuhan berupa makanan dan tempat tinggal. Hal ini terlihat bahwa Handa kerap kali mendapatkan makanan dari teman-temannya yang berasal dari Pulau Goto. 2) Kebutuhan Rasa Aman Handa Seishuu adalah ketika ia bertemu dengan orang-orang yang tinggal di Pulau Goto. Handa tidak lagi merasakan ketakutan saat berada di Pulau Goto karena Naru dan Kakek menjadi penyelamat saat keadaan genting menimpa pada dirinya. 3) Kebutuhan Dimiliki dan Cintai Handa Seishuu berupa rasa kasih sayang dari teman-temannya yang berada di Pulau tersebut. 4) Kebutuhan Harga Diri berupa penghargaan dari orang lain. 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri yang dipenuhi oleh Handa Seishuu yaitu berusaha mengembangkan potensi untuk tetap melanjutkan menulis kaligrafi dengan cara membuka kelas kaligrafi di Pulau Goto. Melalui karakter utama Handa Seishuu, pengarang ingin menggambarkan bagaimana tokoh utama Handa dalam *live action* Barakamon tersebut mencari jalan menuju *self-actualization* melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Referensi

- Alwisol. (2018). *PSIKOLOGI KEPRIBADIAN EDISI REVISI*.
- Apriliani, A., Oemiati, S., & Furisari, P. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Sou Sakura Dalam Drama Silent Psikoanalisis Abraham Maslow. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 155–163.
- Ariyanto, N. I., & Santoso, B. (2024). Sewa Pacar Sebagai Bentuk Aktualisasi Diri Pada Tokoh Kinoshita Kazuya Dalam Video Channel YouTube Muse Indonesia Berjudul “Pacar Sewaan” Episode 2. *Kiryoku*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v8i1.91-102>
- Astuti, Y. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 98–105.
- Atri Miftakhul Jannah, S., Aurellia Putri Panunggal, S., Dwi Kurniawan, E., Kunci, K., Maslow, A., Kebutuhan, H., & Sastra, P. (2023). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 126–130.
- Djumadin, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v2i2.1499>
- Hefi, Y. H., Rahayu, N., & Suri, I. (2022). Analisis Alur Anime Barakamon Berdasarkan Teori Strukturalisme Robert Stanton. *Jom Fkip-Ur*, 9(1), 1–9.
- Muflikhah, R., & Oemiati, S. (2024). *HIERARCHY OF NEEDS OF THE CHARACTER MASH BURNED DEAD IN THE ANIME MASHLE : MAGIC AND MUSCLES*. 4(1), 75–84.
- Rafi, M. (2023). Hierarki kebutuhan tokoh utama Dokter Tono dalam novel Belenggu karya Armijn Pane. *Sintesis*, 17(2), 116–130. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.6842>
- Rifandi, A. N., & Arianingsih, A. (2022). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Tabata Kaede Dalam Novel Aokute, Itakute, Moroi Karya Sumino Yoru. *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 197–206. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i2.8263>
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Serafine, N. A., & Winny, P. (2024). Analisis Hierarki Kebutuhan Tokoh Miyori Dalam Anime Miyori No Mori. 6(1), 52–60.
- Trived, A. J., & Metha, A. (2019). Maslow’s Hierarchy of Needs. A Theory of Human Motivation. Psychological. *International Journal of Research in All Subjects in Multi Languages*, 7(6), 38–41.
- Tyas, T. A., & Kurniawan, M. A. (2022). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Webtoon We Are Pharmacists. *BERASA (Beranda Sastra)*, 2(2), 1–7.
- Yuliantarini, N. L. G., Andriyani, A. A. A. D., & Aritonang, B. D. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Kousei Arima Pada Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso Kajian Psikologi Humanistik. *Jjanaru Saja*, 10(2), 89–99.